

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2020-2023

¹Winona Kumara Dewi, ²Risa Wahyuni EDT, ³Fitria Afni Sunarya

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Sumatera Barat

winonakumaradewi@gmail.com, risawahyuniedt@gmail.com, fitriaafnisunarya01@gmail.com

Abstrak

Pasar modal memberikan kesempatan untuk menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan tujuan untuk investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2020-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berindeks LQ45 tahun 2020-2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 tahun 2020-2023. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan variabel struktur modal dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Struktur Modal, *Price Earning Ratio*, *Return Saham*

Abstract

The capital market provides an opportunity to connect parties who have excess funds with parties who need funds for investment purposes. This study aims to analyze the effect of capital structure and price earning ratio on stock returns in companies listed in LQ45 in 2020-2023. This research method uses quantitative research methods. The objects of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the LQ45 index in 2020-2023. The type of data used is secondary data. The population of this study is the annual report of LQ45 companies in 2020-2023. The sample used is purposive sampling. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this study indicate that capital structure does not affect stock returns and price earning ratio has a significant effect on stock returns. While simultaneously the variables of capital structure and price earning ratio affect stock returns.

Keywords: Capital Structure, Price Earning Ratio, Stock Returns

PENDAHULUAN

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan publik (emiten) sangat berharga bagi para investor. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat juga pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham. Oleh karena itu para investor mengharapkan *return* (keuntungan) dari saham yang telah atau akan dikuasai, oleh sebab itu pengambilan keputusan yang akan diambil didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien, informasi tentang perusahaan publik (emiten) sangat berharga bagi para investor salah satunya adalah informasi tentang struktur modal dan nilai perusahaan dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental. Para investor menggunakan informasi tersebut sebagai dasar penilaian keuntungan / *return* saham, keputusan membeli atau menjual saham.

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Oleh karena itu, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan hutang dan ekuitas bertujuan untuk meningkatkan *return* saham.

Price earning ratio adalah pengukuran yang sering digunakan sebagai acuan atas rasio harga saham setiap lembar terhadap laba per saham. Rasio ini menggambarkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa depan. Sebagai perantara, pasar modal menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Sebagai pencipta alokasi dana yang efisien, pasar modal menyediakan alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mempunyai *price earning ratio* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan yang pertumbuhan akan memiliki *price earning ratio* yang rendah juga. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin murah harga saham yang diinvestasikan.

Kinerja keuangan yang dari suatu perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. *Return* saham yang tinggi adalah salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Keuntungan / *return* saham ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon dengan baik oleh para investor, sehingga akan meningkatkan *return* saham.

Perusahaan yang terdapat di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang saling bersaing dalam pasar modal. Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuiditas (likuid) dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator pembagian dividen. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Indeks LQ45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, karena nilai transaksinya tinggi dan paling diminati oleh para investor karena dapat memperjualbelikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Semakin tinggi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang di perdagangan di pasar modal maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan nilai investasi saham atau *return* saham.

Hasil penelitian pengaruh struktur modal terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Tia Pebrianti Santia, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Erni Islamiyanti, 2019) pada penelitiannya menemukan hasil bahwa struktur modal

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh (Santi Warwati Simanjuntak, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurqomaira, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Rosyafah, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX30. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (S Pangestu, 2022) dimana hasil penelitiannya *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor logam yang *listing* di BEI. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Krisaldya Ester Pelmelay, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh (Wita PutriVerta, 2021) hasil penelitiannya bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer and goods industry* yang terdaftar di BEI.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Dan *Price earning ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2020-2023**”.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh suatu manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Pihak manajemen sebagai pemberi informasi dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Biasanya perusahaan mengeluarkan sinyal dalam bentuk laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan bagian terpenting bagi para pihak luar dalam melihat kondisi suatu perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Sinyal ini berupa informasi yang menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan.

Informasi yang diberikan akan menciptakan sinyal positif atau sinyal negatif bagi para investor. Sinyal positif merupakan sinyal yang menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga bisa menjadi alasan investor membeli saham tersebut. Hal ini akan mempengaruhi *return* saham karena investor melakukan pembelian saham maka harga saham akan meningkat. Perusahaan yang melakukan penjualan saham dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik menurut penilaian manajemen sebagai perusahaan yang akan melakukan penawaran saham baru maka harga saham akan mengalami penurunan karena menerbitkan saham baru dianggap sinyal negatif.

Teori Investasi

Investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi efisien selama periode waktu tertentu yang hasilnya untuk konsumsi di masa akan datang (Jogiyanto, 2010). Investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah modal pada suatu aset atau lebih dalam beberapa periode pada masa yang akan datang. Penanaman modal dapat dilakukan oleh

individu atau suatu entitas yang mempunyai dana lebih. Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Dalam fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (*emiten*).

Investasi bertujuan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan yang didapatkan berupa dana. Investasi mempunyai dua sisi yaitu *return* dan risiko. Dalam investasi semakin tinggi *return* yang ditawarkan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Oleh karena itu, kesalahan dalam berinvestasi dapat menyebabkan investor mengalami kerugian dan kehilangan semua modalnya.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio dapat dihitung dengan membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin kecil rasio hutang modal maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada kebangkrutan bagi perusahaan.

Price earning ratio (PER)

Price earning ratio adalah hubungan antar pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengatur nilai saham (Garrison, 2009). Menurut (Fahmi, 2018) PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Semakin besar *price earning ratio* suatu saham, maka semakin besar pula harga saham tersebut terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya, namun semakin tinggi pula risikonya. Sedangkan *price earning ratio* yang rendah artinya laba perusahaan yang tinggi, dan potensi dividen akan tinggi pula.

Return Saham

Returns saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (Sumantoro, 2006).

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi dan sampel tertentu, (Sugiyono, 2018). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berindeks LQ45 tahun 2020-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data

sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.com.

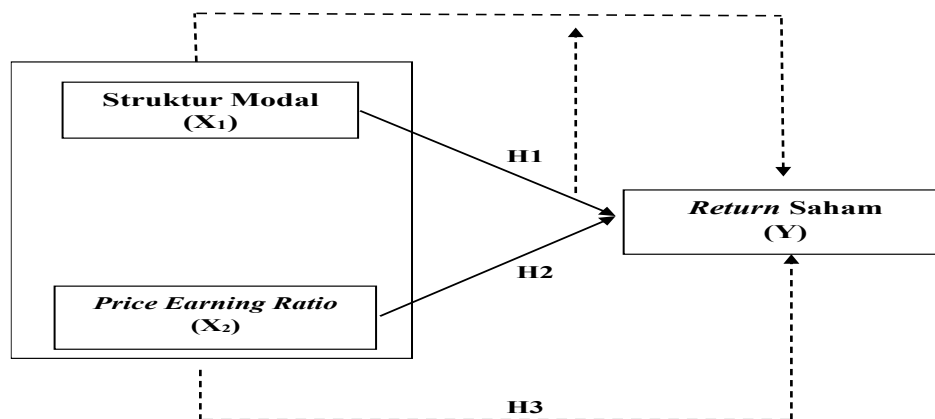
Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki indeks LQ45 pada periode 2020-2023, yaitu berjumlah 45 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Berikut kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 selama periode penelitian tahun 2020-2023	45
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak konsisten (berturut-turut) terdaftar di BEI indeks LQ45 selama periode penelitian 2020-2023	20
3.	Dikurangi Perusahaan indeks LQ45 yang tidak mempunyai laporan tahunan tidak lengkap selama periode tahun 2020-2023	1
4.	Perusahaan indeks LQ45 yang dijadikan sampel penelitian	24
	Jumlah sampel 24 x 4 tahun penelitian	96

Sumber: Data diolah 2024

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Adapun kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

A. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return Saham

Struktur modal adalah perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting dalam perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa, jika perusahaan memiliki struktur modal yang tidak optimal maka akan meningkatkan risiko perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu faktor penyebab berubahnya *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Wadudidkk, 2020) menemukan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila ddk, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian

sebelumnya, maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

B. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham

Price Earning Ratio merupakan hubungan antara harga saham dengan laba per lembar saham yang digunakan sebagai panduan untuk mengatur nilai saham. PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang tinggi atas saham, karena semakin rendah tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh para investor dan pada akhirnya akan menaikkan pula harga sahamnya dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Desy ddk, 2019) bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Urip Wardoyo, 2023) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2: *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

C. Pengaruh Struktur Modal dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham

Struktur modal dan *price earning ratio* merupakan dua variabel terpenting dalam analisis keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan penilaian saham. Struktur modal mengacu pada rasio penggunaan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, sedangkan *price earning ratio* adalah indikator penilaian yang menggambarkan harga pasar saham relative terhadap laba per lembar saham. *Return* saham yang mencakup *capital gains* (keuntungan) dan dividen merupakan suatu keberhasilan investasi yang paling penting bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dalam keuangan menyatakan bahwa perusahaan menggunakan informasi yang mereka miliki untuk mengirimkan sinyal kepada para investor tentang kinerja perusahaan. Struktur modal yang optimal dan *price earning ratio* yang wajar memberikan sinyal kepada investor tentang kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi harga saham dan *return* yang dihasilkan

H3: Struktur modal dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan

HASIL ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *probability plot* menggunakan SPSS untuk variabel harga saham ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Variables Unstandar dized Residual
Statistics		
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87845688
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.090
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.069

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan data X1, X2, dan Y dengan menggunakan SPSS *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 dengan nilai probabilitas 0,05. Dimana hal tersebut menunjukkan $0,069 > 0,05$, oleh karena itu nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen (bebas) manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Jika hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.979	1.021
	Price Earning Ratio	.979	1.021

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* struktur modal sebesar 0,979 dan *price earning ratio* nilai *tolerance* sebesar 0,979. Sedangkan nilai VIF untuk variabel struktur modal sebesar 1,021 dan variabel *price earning ratio* sebesar 1,021. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen (bebas) dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka hipotesis ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.498	.13521	1.947

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Return Saham

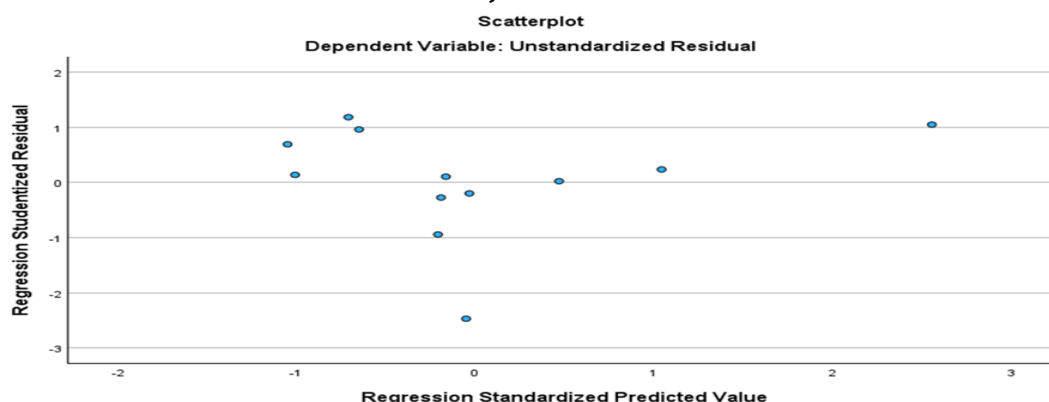
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan nilai hasil DW untuk kedua variabel bebas sebesar 1,947. Oleh karenanya nilai d_U sebesar 1,710 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,987 dan nilai DW sebesar 1,947 lebih kecil dari $(4-d_U)$ yaitu 2,290. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel bebas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Jika terlihat bahwa titik-titiknya menyebar secara acak, baik diatas angka nol atau dibagian bawah nol dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa ada (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu struktur modal dan *price earning ratio* terhadap *return saham*.

Tabel 6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.117	.176		6.358	<,001
	Struktur Modal	-.093	.097	-.256	-.951	.348
	Price Earning Ratio	.262	.111	.636	2.361	.024

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Pada tabel *coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom Beta baris pertama menunjukkan konstanta variabel (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen (bebas). Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,117 + (-0.093)X_1 + 0,262X_2 + e$$

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 1,117 dengan nilai positif, maka variabel terikat (*return saham*) akan bernilai 1,117 jika variabel bebas yaitu struktur modal dan *price earning ratio* masing-masing bernilai 0, maka *return saham* bernilai 1,117.

2. Struktur modal (X_1) terhadap *returnsaham* (Y)

Nilai koefisien struktur modal sebesar -0,093 dan bernilai negatif. Maka struktur modal mempunyai koefisien regresi yang negative terhadap *return saham*. Artinya jika nilai struktur modal mengalami peningkatan satu satuan maka *return saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,093.

3. *Price earning ratio* (X_2) terhadap *returnsaham* (Y)

Nilai koefisien *price earning ratio* sebesar 0,262 dan bernilai positif. Maka *price earning ratio* mempunyai koefisien yang positif terhadap *return saham*. Artinya jika *price earning ratio* mengalami peningkatan satu satuan maka *return saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,262.

KoefisienDeterminasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 7 : Hasil Uji KoefisienDeterminasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.498	.13521

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil ujidiatas maka diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,498 (49,8%). Artinya 49,8% *return* saham dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu struktur modal *price earning ratio*. Sedangkan sisanya 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yaitu struktur modal dan *price earning ratio* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *return* saham. Uji statistik t dapat dilakukan dengan membandingkan Sig. dan t pada tabel *coefficients* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (signifikan) > 0,05 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesa yang diajukan ditolak.
2. Jik nilai probabilitas (signifikan) < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesa yang diajukan diterima.

**Tabel 8 : Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.117	.176		6.358	<,001
	Struktur Modal	-.093	.097	-.256	-.951	.348
	Price Earning Ratio	.262	.111	.636	2.361	.024

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat hasil t_{hitung} , sedangkan untuk t_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

Keterangan:

α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

$$t_{tabel} = t (0,05/2 : 96-2-1)$$

$$= 0,025 : 93$$

$$= 1,986$$

Maka dapat dilihat bahwa variabel struktur modal dengan nilai signifikan sebesar 0,348. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, atau nilai $(0,348 > 0,05)$, dengan nilai t_{hitung} bernilai negatif sebesar -0,951 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $(-0,951 < 1,986)$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *price earning ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas atau nilai $(0,024 < 0,05)$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,361 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,986, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $(2,361 > 1,986)$. Maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik f digunakan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dapat dilihat pada tabel ANNOVA (*analysis of variance*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (signifikan) $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Jika nilai probabilitas (signifikan) $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 9 : Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.265	2	.132	4.306	.022 ^b
	Residual	1.046	34	.031		
	Total	1.311	36			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Struktur Modal

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji f diatas dilihat dari tabel ANNOVA hasil uji f hitung. Sedangkan untuk f tabel dapat dihitung sebagai berikut:

$$f_{tabel} = (k-1) : (n-k)$$

Keterangan:

f = nilai statistik dengan derajat bebas $k-1$ dan $n-k$

k = jumlah variabel X

n = jumlah sampel

$f_{tabel} = (2-1) : (96-2)$

$= 1 : 94$

$= 3,090$

Dari pengujian diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 4,036 dengan nilai signifikan 0,022. Nilai $f_{hitung}(4,036) > f_{tabel}(3,090)$ dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan *Price earning ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2020-2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. *Debt equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menjelaskan hubungan antara hutang dengan modal sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan uang yang dipinjam atau hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atau melakukan investasi. Nilai *debt equity ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi utang.

Variabel struktur modal tidak menunjukkan pengaruh terhadap return saham dengan alasan bahwa *debt to equity ratio* merupakan analisis rasio yang menunjukkan rasio hutang. Rasio hutang lebih mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi sehingga mengakibatkan ketidakpastian harga saham dan berdampak pada return saham yang nantinya akan diterima oleh investor, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori signal dan teori investasi dimana informasi yang tertera pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang akan berdampak pada return saham. Hal ini yang mengakibatkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Mourine, (2023) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Demikian juga halnya dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Manaida, (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham. *Price earning ratio* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu rupiah saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan kinerja harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *price earning ratio* yang tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Jika *price earning ratio* meningkat maka harga saham akan semakin tinggi sehingga

return perusahaan akan meningkat. Meningkatnya return perusahaan maka nilai perusahaan akan baik yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Price earning ratio digunakan untuk menilai ivaluasi suatu saham perusahaan dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signal dimana teori ini memberikansinyal kepada investor maupun pemegang saham yang diisyaratkan oleh manajer. Sinyal yang diberikan oleh kegiatan investasi yang memberikan pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di waktu yang akan datang dan mampu meningkat nilai pasar suatu saham. Apabila PER semakin meningkat maka memberikan sinyal yang baik kepada investor karena menandakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sinaga, (2019) yang mana hasil dari penelitian yang dilakukannya menemukan hasil bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham, selara dengan itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu,(2020) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, (2022) juga mengemukakan hasil yang sama yakni *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Struktur Modal Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Struktur modal dan *price earning ratio* adalah dua indikator keuangan yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Struktur modal yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Artinya rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh, perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhinya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Price earning ratio menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan pendapatan laba per lembar saham. PER yang tinggi mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut mahal. Kesiapan investor dalam menerima kenaikan PER sangat bergantung terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *price earning ratio* yang tinggi juga, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki *price earning ratio* yang rendah pula. Jika *price earning ratio* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan dapat memberikan return saham yang tinggi kepada investor. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nurawati, (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan struktur modal dan *price earning ratio* sama-sama berpengaruh terhadap return saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uji yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2020-2023.

2. Berdasarkan uji t bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2020-2023.
3. Berdasarkan uji secara simultan bahwa variabel *struktur modal* dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2020-2023.

KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Periode waktu yang digunakan dalam untuk pengumpulan data terbatas beberapa tahun saja, hal ini mempengaruhi hasil penelitian karena perubahan struktur modal dan *price earning ratio* tergantung siklus ekonomi.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber yaitu laporan tahunan atau data yang sudah dipublikasikan, yang memiliki keterbatasan dalam akurasi dan kelengkapan data.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada penelitian ini, maka saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menjaga keseimbangan struktur modal dan *price earning ratio*, karena investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba yang menjadi pemilik modal sendiri (saham) dan seberapa besar pengambilan keputusan suatu investasi per lembar sahamnya.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, karena dari hasil penelitian ini variabel yang digunakan hanya memberikan pengaruh yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ester, Pelmelay krisaldya, dan Borollajohanis Darwin. 2019. "Pengaruh Earning per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham." *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 19(1):9–25. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/110>.
- Fatmawati, Siti Rosyafah; Nurul Iman; Nur Indah. 2022. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio, Return on Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30." *Equity: Jurnal Akuntansi* 3(Vol 3, No 1: September 2022): 51–59.
- Islamiyanti, Erni, Herlinda Maya, dan Kumala Sari. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Di LQ45 Tahun 2018-2020) 4 *Correspondent." *Academicia Globe: Inderscience Research* 2(3): 1–17. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit Andi.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81.
<https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Lumopa, Christoffer Elon, Joy Elly Tulung, dan Indrie Debbie Palandeng. 2023. “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 11(1): 992–1008.
- Mayasari, Desy, dan Usep Syaipudin. 2023. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar Dalam Lq45 Tahun 2019-2021).” *Ultima Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 15(2): 186–202.
- Manaida, Asty Maria, Paulina Van Rate, and A M Manaida M Mangantar P V Rate. 2021. “19.2021. PER, DER, DPRT+.” 9(4): 593–604.
- Mulyanti, Khairaningrum, dan Amy Arsy Prasetyami Randus. 2021. “Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019.” *Land Journal* 2(1): 65–76.
- Mourine, Angelina, dan Fanny Septina. 2023. “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi.” *Jurnal Perspektif* 21(1): 10–20.
- Nurmawati Andiyana 2022. 7 *Jurnal Ilmu Akuntansi* Mulawarman Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Nurtyas, Krisna Rahayu, dan Deny Yudiantoro. 2023. “Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2020-2022.” *Economics and Digital Business Review* 4(2): 350–61.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/513/329>.
- Pangestu, Satrio Putra, dan Andi Wijayanto. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham.” : 1–17.
- Program, R. A., Manajemen, S., Stieb, B., & Mandiri, P. (n.d.). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Ratnasih, C. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham LQ45 Di BEI.
- Sahir, syafridahafni. 2022. Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022.
- Salsabilah, Defi Amalia Noviani, dan Lailatul Amanah. 2021. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10: 1–20.
- Santia, Tia Pebrianti, dan Siti Aisyah Hidayati. 2024. “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.” *Jmm Unram - Master of Management Journal* 13(1): 76–88.
- Silalahi, Esli, Ria Veronica Sinaga, dan Sulastri Renita Sari Purba. 2022. “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8(1): 34–46.
- Simanjuntak, Santi Warwati, Herianto Sipayung, dan Annisa Nauli Sinaga. 2019. “Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap

- Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal AKRAB JUARA* 4(J. AKRAB JUARA): 38–54.
- Fitri, S. A., Marlin, K., Rahmi, M., & Fitria, N. (2025). The effectiveness of leadership and organizational culture in Batusangkar on the management of micro, small, and medium enterprises. *The Economics and Finance Letters*, 12(2), 338-350.
- Susilowati, Dwi, JuwariJuwari, dan Dhita Septianti Khairunisa. 2023. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JurnalGeoEkonomi* 14(2): 213–22.
- Verta, Wita Putri, dan Elvi Rahmi. 2021. "Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JurnalEcogen* 4(4): 512.
- Verta, Wita Putri, dan Elvi Rahmi. 2021. "Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JurnalEcogen* 4(4): 512.
- Wardoyo, Dwi Urip et al. 2021. "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham." *JurnalKeuangan dan Bisnis* 19(1): 88–104.
- Wibowo, Wadudi, dan Ani Mekaniwati. 2020. "PengaruhStruktur Modal Dan KemampulabaanTerhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015." *JurnalIlmiahManajemenKesatuan* 8(1): 19–28.